



Kontribusi Orang Tua dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kristiani dalam Keluarga di Jemaat Moria Nitus Klasis Kuanfau Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan

Nofriana Baun^{1*}, Maya Djawa², Dwi Kristinningati³, Owendi Lili Afi⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*E-mail korespondensi: novibaun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai kristiani dalam keluarga di jemaat Moria Nitus klasis Kuanfatu kecamatan kuanfatu kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan teknis analisis data. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai kristiani dalam keluarga di jemaat moria nitus sudah dilakukan oleh orang tua, namun tidak dilakukan secara terus menerus karena orang tua lebih menghabiskan waktu di kebun dan anak lebih menghabiskan waktu untuk bermain serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya nilai-nilai kristiani dalam keluarga dan akan berpengaruh bagi pertumbuhan kerohanian anak. Untuk itu orang tua harus lebih meluangkan waktu bersama anak agar orang tua dapat berkontribusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai kristian dalam keluarga pada anak.

Kata Kunci: kontribusi orang tua; implementasi nilai-nilai kristiani

Abstract

This study aims to understand the contribution of parents in implementing Christian values within families in the Moria Nitus congregation, Kuanfatu subdistrict, Kuanfatu district, South Central Timor regency. This research employs a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, documentation, and data analysis techniques. The findings indicate that while parents in the Moria Nitus congregation do implement Christian values within their families, this practice is not consistent. Parents spend most of their time working on farms, and children spend much of their time playing. Additionally, there is a lack of parental understanding regarding the importance of Christian values in the family and their impact on the spiritual growth of children. Therefore, parents need to allocate more time with their children to effectively contribute to the implementation of Christian values within the family.

Keywords: parental contribution; implementation of christian values



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses yang bertujuan membentuk anak-anak menjadi manusia yang beriman, mampu memahami, merasakan kasih Allah, taat kepada Tuhan Yesus, berakhlak mulia. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, orang tua mempunyai tugas untuk mengajarkan Pendidikan Agama Kristen kepada anak-anak mereka (Boiliu & Polii, 2020). Werer C. Graendorf, mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen sebagai suatu bimbingan pada individu pada semua tingkatan perkembangannya dengan menggunakan metode pendidikan kontemporer untuk mencapai pengenalan dan pemahaman terhadap tujuan dan rencana Allah melalui Kristus, serta untuk mempersiapkan mereka dalam pelayanan yang efektif (Tanduklangi, 2020, 50–51).

Nilai-nilai Kristiani bersumber dari Alkitab dan sifat-sifat Allah yang terdapat dalam diri Tuhan Yesus, seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Orang tua memegang peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai kehendak Tuhan Yesus (Krobo, 2021). Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, orang tua diberi mandat oleh Allah untuk mengajarkan Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga. Dalam Ulangan 6:6-9 disebutkan bahwa orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab dalam menyampaikan ketetapan-ketetapan Allah kepada anak-anak mereka. Menurut M. Gulo, dkk (2022), orang tua dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dengan cara: a) Menjadi sarana awal dalam memperkenalkan Tuhan kepada anak-anak; b) Mengajari anak-anak mengenal dan mengasihi Tuhan, serta bersyukur dalam setiap keadaan hidup; c) Mendidik anak-anak sesuai dengan kepribadian masing-masing, tetapi tetap berlandaskan pada nilai-nilai Kristen yang terdapat dalam Alkitab (Amsal 22:6).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga tergolong sebagai pendidikan nonformal. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai guru utama bagi anak sebelum memulai pendidikan di sekolah formal (Pabia, 2021, 3). Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dengan menuntun mereka untuk menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruslamat. Selain itu, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan tentang keselamatan kepada anak dan membicarakan

firman Tuhan, yang sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter anak (Rantung, 2019). Orang tua juga dapat menuntun anak-anak berdasarkan Nilai-nilai Kristiani seperti mengasihi Tuhan dan sesama dengan segenap hati, serta mengajari mereka berdoa dan mendisiplinkan anak agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan (Pata'dungan, 2016, 3).

Berkaitan dengan nilai-nilai kristiani maka senada juga dengan penelitian terdahulu oleh Robbi Panggara (2019) tentang Kajian Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia 9-11 Tahun di Pusat Pengembangan Anak ID 0539 El-shaday Muara Jawa Kutai Barat". Di temukan bahwa Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina perkembangan rohani mereka, khususnya dalam bidang pendidikan Kristen. Sangatlah penting untuk menanamkan ajaran-ajaran Firman Tuhan, seperti yang diamanatkan dalam Alkitab. Dalam konteks keluarga, Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani anak-anak (Simamora & Hasugian, 2020). Orang tua memikul tanggungjawab untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan menjadi figur yang patut diteladani bagi anak-anak mereka.

Perianti (2022) juga menekankan bahwa pentingnya keluarga dalam membina perkembangan anak secara holistik, yang meliputi dimensi fisik, intelektual, sosial, dan spiritual. Di dalam keluarga, anak-anak menerima perhatian, dedikasi, dan kasih sayang yang sangat penting, yang membentuk fondasi bagi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Aspek pendidikan dalam lingkungan keluarga ini merupakan respon langsung terhadap perintah Tuhan untuk menanamkan ajaran secara konsisten dalam unit keluarga (Baun et al., 2023). Sebagai hasilnya, keluarga berubah menjadi lingkungan yang dinamis untuk menanamkan Pendidikan Agama Kristen, membimbing anak-anak untuk merangkul nilai-nilai Kristiani seperti iman yang teguh, integritas, semangat, keterampilan sosial, kesopanan, dan rasa takut akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang langgeng dalam perjalanan masa depan anak (Novita, 2020).

Berdasarkan observasi penulis di jemaat Moria Nitus tantangan yang dihadapi dalam kehidupan keluarga jemaat Moria Nitus kurangnya peran pendidikan agama Kristen di dalam rumah tangga. Para orang tua menganggap pendidikan agama kristen yang diberikan di sekolah minggu dan pendidikan agama di sekolah sudah sehingga sudah cukup untuk

perkembangan rohani anak-anak mereka. Sayangnya, pola pikir ini berakibat pada kurangnya kedisiplinan dan ketegasan orang tua dalam menanamkan ajaran agama kepada anak-anak mereka, ditambah dengan berkurangnya kesadaran akan pentingnya memperkenalkan firman Tuhan kepada anak-anak sejak dini. Seiring berjalannya waktu, konsekuensi dari kurangnya pendidikan agama kristen menjadi nyata dalam bentuk anak-anak yang menunjukkan perilaku agresif. Hal ini bermanifestasi dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak tanpa kendali, sehingga menyulitkan orang tua untuk membimbing mereka dan mengarah pada perilaku yang tidak sopan seperti berteriak dan menggunakan nada yang kasar ketika berkomunikasi dengan orang tua mereka. Sayangnya, banyak orang tua yang gagal menyadari dampak signifikan yang mereka miliki terhadap pertumbuhan rohani anak-anak mereka. Sangat penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa pengasuhan anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual mereka. Lintasan positif atau negatif dari kerohanian anak-anak terkait erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan dalam keluarga, terutama dalam hal pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, para orang tua didorong untuk memulai pengajaran nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak mereka sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa perlu dan menjadi serius untuk mengkaji tentang sejauh mana kontribusi orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani pada anak. Hal ini juga bertujuan memberi inspirasi bagi orang tua untuk dapat menerapkan fungsi dan perannya sebagai orang tua di rumah selain guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Moleong (2005), mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan (Sugiyono, 2018).

Adapun data yang diambil merupakan proses yang berjalan dan memerlukan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi juga diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini supaya lebih valid. Pendekatan kualitatif menekankan makna penalaran, definisi, suatu situasi tertentu serta banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2012). Pendekatan metode penelitian kualitatif menggunakan deskriptif suatu obyek, fenomena yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, senada juga dengan pendapat dari Panorama dan Muhajirin (2017) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memudahkan dan di pandang peneliti mampu untuk peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan gambaran yang mendalam tentang bagaimana cara orang tua mengimplementasikan nilai-nilai kristiani bagi anak dalam keluarga, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsep dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Orang Tua dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Kristiani di Keluarga

Djuni Lestari (2022) menekankan bahwa orang tua Kristen memikul tanggung jawab untuk menanamkan pemahaman tentang iman, mengembangkan gaya hidup yang dilandasi oleh iman, mengajarkan praktik doa, dan menumbuhkan pemahaman tentang kitab suci. Kontribusi ini bertujuan untuk melindungi anak-anak dari godaan yang dapat merusak hati manusia dan menjauhkan mereka dari Tuhan. Sebagai orang tua, kita mengemban tugas yang signifikan dalam membentuk nasib anak-anak kita, dengan potensi untuk mempengaruhi generasi yang akan datang. Terlepas dari tuntutan peran sebagai petani di Jemaat GMT Moria Nitus, para orang tua dipercayakan dengan tugas untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak mereka.

Chalke (2022) menggaris bawahi peran penting yang dimainkan oleh orang tua dalam membentuk iman anak-anak mereka, sehingga meringankan tantangan sebagai orang tua. Di komunitas GMT Moria Nitus, para orang tua mengalokasikan waktu untuk menanamkan prinsip-prinsip alkitabiah sebagai bagian dari komitmen mereka untuk mendidik anak-anak mereka (Bnd. Baskoro, 2020). Hal ini termasuk menanamkan pelajaran tentang menghormati Tuhan, menghormati orang tua, menunjukkan kasih kepada orang lain, menepati janji, dan menjaga hubungan yang sehat. Tujuan akhirnya adalah agar anak-anak menjadi dewasa sesuai

dengan ajaran Tuhan Yesus, sehingga dapat mencegah terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang merugikan di dalam keluarga (Chalke, 2022).

Orang tua diakui sebagai pendidik dan teladan dalam hal iman bagi anak-anak mereka. Kontribusi ini bertujuan untuk melindungi anak-anak dari godaan yang dapat merusak hati manusia dan menjauhkan mereka dari Tuhan. Mengakui peran penting yang dimainkan orang tua, khususnya di Jemaat GMIT Moria Nitus, Djuni Lestari (2022) menggaris bawahi kewajiban orang tua untuk memperkenalkan anak-anak mereka kepada Tuhan. Melalui doa, pembacaan Alkitab, dan memberikan pendidikan dengan kesabaran dan bukan kemarahan, orang tua diharapkan dapat membangun fondasi rohani yang kuat. Selain itu, membimbing anak-anak untuk mengasihi Tuhan, mengungkapkan rasa syukur, dan hidup selaras dengan kepribadian mereka yang unik merupakan aspek penting dari tanggung jawab orang tua (Ulangan 6:5-7; 4:5; Amsal 22:6; 13:24) (Waigiu, 2019).

Nilai-nilai Kristiani dalam Keluarga

Nilai-nilai Kristiani yang berakar pada ajaran Alkitab dan mencakup kualitas-kualitas seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23), memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan dinamika keluarga (Silalahi, 2021). Temuan terbaru dari penelitian yang dilakukan di Jemaat GMIT Moria Nitus mengindikasikan bahwa orang tua sering kali kesulitan memenuhi tanggung jawab mereka dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani karena tuntutan peran mereka sebagai petani, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk menanamkan prinsip-prinsip ini. Selain itu, kurangnya kesadaran di antara para orang tua mengenai peran penting yang dimainkan oleh nilai-nilai Kristiani dalam pengembangan karakter anak-anak mereka juga menjadi rintangan tersendiri.

Penerapan nilai-nilai Kristiani secara konsisten dalam keluarga GMIT Moria Nitus sangat penting untuk kesejahteraan anak-anak dan orang tua. Kunci utamanya terletak pada orang tua yang memberikan teladan kasih, sukacita, dan damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya nilai-nilai Kristiani dalam mendorong pertumbuhan iman anak-anak sangat penting, sehingga diperlukan kesadaran yang tinggi dan upaya yang berdedikasi dalam memberikan pendidikan yang efektif. Landasan stabilitas keluarga adalah

kesetiaan, terutama dalam hubungan suami-istri, hubungan orang tua-anak, dan dinamika antar pribadi. Kesetiaan ini terwujud dalam komitmen keluarga untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Kristiani, berpartisipasi dalam ibadah, dan membimbing anak-anak di jalan kebenaran. Penanaman kelembutan dan pengendalian diri juga sama pentingnya dalam membina suasana keluarga yang tenteram dan harmonis, di mana komunikasi yang lembut dan pengendalian diri terbukti sangat membantu dalam menyelesaikan konflik. Pentingnya pendidikan nilai-nilai Kristiani dalam keluarga GMT Moria Nitus tidak hanya sebatas pemahaman teoritis, tetapi juga penerapan praktis sehari-hari.

Orang tua ditugaskan untuk menjadi teladan dan memastikan pemahaman yang mendalam tentang kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri. Melalui upaya-upaya ini, keluarga-keluarga di dalam jemaat Moria Nitus akan mewujudkan nilai-nilai Kristiani, membina lingkungan yang harmonis dan sejahtera.

KESIMPULAN

Kontribusi orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani pada anak di Jemaat GMT Moria Nitus sangatlah signifikan meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan. Orang tua bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai Alkitab seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, yang membentuk karakter dan dinamika keluarga. Melalui teladan hidup sehari-hari, doa, dan pembacaan Alkitab, orang tua berusaha membangun fondasi rohani yang kuat bagi anak-anak mereka. Namun, peran mereka sebagai petani sering kali membuat mereka kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk menanamkan prinsip-prinsip ini secara efektif.

Kendati demikian, pentingnya kesadaran dan dedikasi orang tua dalam memberikan pendidikan Kristiani tidak bisa diabaikan. Dengan memberikan teladan yang baik dan konsisten dalam menjalani nilai-nilai Kristiani, orang tua diharapkan dapat menginspirasi anak-anak untuk hidup sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. Upaya-upaya ini bertujuan melindungi anak-anak dari godaan yang dapat merusak hati mereka dan menjauhkan mereka dari Tuhan. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik iman sangat penting dalam

membangun lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera, yang pada akhirnya mencegah terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang merugikan di dalam keluarga.

REFERENSI

- Baskoro, S. (2020). *Modul Pendidikan Agama Kristen: Prinsip-prinsip PAK, Etika dan Etika Kristen Universitas Esa Unggul*. Universitas Esa Unggul.
- Baun, N., Tsu, S., & Wila, A. (2023). Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 355–366. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3712>
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Chalke. (2022). Peran orang tua dalam mendidik iman kristen kepada anak. *Journal of Industrial Engineering Dan Management Research*.
- Krobo, A. (2021). *Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen melalui cerita Alkitab dengan media gambar pada anak kelompok B 2 di PAUD Pengharapan Kota Jayapura*. Universitas Cendrawasi.
- Lestari, D. (2022). Peran Orang tua sebagai pendidik Rohani bagi anak dan aplikasinya. *Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA)*.
- May Rauli Simamora, J. W. H. (2020). Penanaman Nilai-nilai Kristiani bagi Ketahanan Keluarga di Era Disrupsi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/rfidei.v5i1.44>
- Moleong, L. J. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Roda Karya.
- Moralman Gulo; Puja Maharani Sijabat; Yuniarti; & Talizaro Tafonao. (2022). Kontribusi Orangtua dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen di keluarga. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 124–134.
- Muhajirin, M. P. (2017). *Pendekatan Praktis: Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Idea Press.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1).
- Novita, L. (2020). Integrasi Konteks Pendidikan Agama Kristen Kedalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Mis*, 3(1).
- Pabia, M. (2021). Tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga melalui Orang Tua untuk Meningkatkan Pendidikan Iman Kepada Anak. *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/zd3p4>
- Panggara, R. (2019). Kajian Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia 9-11 Tahun Di Pusat Pengembangan Anak ID 0539 El-Shaday Muara Jawaq Kutai Barat. *Repository STT Jaffray Skripsi Online*, 1(3).

- Pata'dungan, C. P. (2016). *Peran orang tua Kristen dalam membentuk karakter Kristiani anak*.
- Perianto. (2022). *Tanggung Jawab Orang Tua sebagai sebagai Wakil Allah Terhadap Pembentukan Karakter Anak dan Implementasi dalam Keluarga*.
- Rantung, D. A. (2019). Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Shanan*, 3(2), 63–76. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1579>
- Silalahi, N. M. (2021). *Peranan Orang tua dalam menanam nilai- nilai Kristiani pada diri anak kelas V-VI SD Negeri 167699 tebing tinggi*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>
- Waigiu, N. P. (2019). *Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Kota Bitung*. Universitas Kristen Indonesia.